

Implementasi Kegiatan 2G (GRAHA & GENTAS) sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Gelumbang, Sumatera Selatan

Implementation of 2G Activities (GRAHA & GENTAS) as an Effort to Prevent Stunting in Gelumbang Village, South Sumatera

¹Najmah, ¹Bella Safhira, ¹Muhammad Pandu Aditya ¹Andini Zakiya Rahmawati, ²Agustina Krey, ³Ardila Tofir, ¹Hana Maghfiroh, ¹Luthfiyah Zanida Putri, ²Mita Novianti, ³Nopina Bagubau, ¹Siti Mei Wijayanti, ¹Windya Salendra, ¹Zenda Ananta

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

²Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

³Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensi: Najmah, najmah@fkm.unsri.ac.id

Naskah Diterima: 26 Juni 2024. Disetujui: 24 Juli 2024. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2025

Abstract. The issue of stunting has raised widespread concern among various parties. Stunting can be prevented from an early age, starting during adolescence, by encouraging girls to consume iron supplement tablets (TTD). Additionally, instilling the principles of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) from an early age can serve as an indirect method of preventing stunting. Two key programs implemented to address this issue are "GRAHA," the Healthy Teen Movement for the Consumption of Iron Supplement Tablets, and "GENTAS," the Agile Movement for Healthy Children. GENTAS uses storytelling methods through puppet shows to capture children's attention effectively. GENTAS activities were conducted in two locations: TK Negeri 1 Gelumbang (a kindergarten) and SD Negeri 1 Gelumbang (an elementary school). The target groups for GENTAS included 50 kindergarten children and 39 elementary school children, while GRAHA targeted 29 junior high school students. The level of knowledge among participants was assessed using pretest and post-test scores. Statistical applications were employed to analyze the results. The comparison of frequency values and cutoff points categorized participants into groups with either low or high knowledge levels. From the GENTAS program, 35 participants (89.7%) demonstrated good knowledge, while 4 participants (10.3%) exhibited poor knowledge. In the GRAHA program, 15 participants (57.7%) showed good knowledge, whereas 11 participants (42.3%) had insufficient knowledge. Among these, 3 participants faced constraints while completing the tests.

Keywords: *Children, knowledge, clean and healthy behavior, adolescent girl, stunting.*

Abstrak. Isu stunting ini menimbulkan kekhawatiran luas dari berbagai pihak. Stunting dapat dicegah sejak awal mulai usia remaja dengan rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri. Selain itu, menanamkan prinsip PHBS sejak dini bisa menjadi pencegahan stunting secara tidak langsung. Program kerja yang dilaksanakan berkenaan dengan itu adalah program "GRAHA" atau Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah dan "GENTAS"

atau Gerakan Tangkas Untuk Anak Sehat. GENTAS dilaksanakan dengan metode story telling melalui pertunjukkan wayang kepada anak-anak sebagai metode untuk menarik perhatian anak-anak. Kegiatan GENTAS dilakukan di dua tempat yaitu di TK Negeri 1 Gelumbang dan SD Negeri 1 Gelumbang. Sasaran program GENTAS yaitu anak TK sebanyak 50 anak, tingkat SD sebanyak 39 anak, sedangkan sasaran program GRAHA adalah anak SMP sebanyak 29 anak. Kemudian tingkat pengetahuan diukur dari nilai pretest dan post test. Analisis hasil menggunakan aplikasi statistik. Hasil perbandingan dari nilai frekuensi dan nilai cut off point akan dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan baik dan kurang. Dari program kegiatan GENTAS didapatkan 35 orang peserta (89,7%) dengan pengetahuan baik, dan 4 orang peserta (10,3%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan, program GRAHA didapatkan 15 orang peserta (57,7%) dengan pengetahuan baik, dan 11 orang peserta (42,3%) dengan pengetahuan kurang yang mana 3 peserta lainnya terkendala saat pengisian.

Kata Kunci: Anak-anak, pengetahuan, PHBS, remaja putri, stunting.

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang kaya akan keberagaman budaya dan sumber daya alam, namun Indonesia juga masih menghadapi tantangan yang serius dalam hal kesehatan anak-anak, khususnya terkait dengan masalah *stunting*. *Stunting* atau ketidaknormalan dalam pertumbuhan fisik yang terjadi pada anak-anak di bawah dua tahun. *Stunting* menjadi salah satu indikator penting dari status gizi dan kesehatan anak di suatu negara. Masalah ini bukan hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap potensi kesehatan, pendidikan, dan kemungkinan partisipasi ekonomi mereka di masa depan.

Stunting didefinisikan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia sebagai kondisi di mana tinggi badan individu lebih pendek dari standar yang ditentukan berdasarkan usianya. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan nutrisi yang berkelanjutan dari periode kehamilan hingga usia 24 bulan (Azrimaidaliza dkk., 2022). Efek *stunting* tidak terbatas pada pertumbuhan fisik saja, *stunting* juga berdampak pada pengembangan mental, kognitif, intelektual anak, hingga dapat menyebabkan kematian (Hasanah dkk., 2023). Hal ini menimbulkan kekhawatiran besar mengenai dampak jangka panjang *stunting* terhadap produktivitas dan pembangunan ekonomi nasional (Hutapea & Siagian, 2024).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) memang telah menunjukkan adanya penurunan dari tahun ke tahun, terlihat pada tahun 2021 sebanyak 24,4% turun menjadi 21,6% di tahun 2022, dan turun kembali di tahun 2023 menjadi 15,3%. Namun, hal tersebut bukan berarti Indonesia telah berada di titik aman. Indonesia masih harus terus mengupayakan penurunan angka *stunting* karena angka tersebut masih cukup tinggi.

Meskipun masih cukup tinggi, penurunan ini mencerminkan kerja keras yang telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai *stakeholder* lainnya dalam mengimplementasikan program-program penanggulangan *stunting*. Namun, angka ini masih menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam konteks provinsi seperti Sumatera Selatan di Kabupaten Muara Enim, di mana prevalensi *stunting* masih cukup tinggi yaitu 14,3% di Sumatera Selatan dan 22,8% di Kabupaten Muara Enim (SKI, 2023).

Kabupaten Muara Enim masih berada dalam angka prevalensi *stunting* yang cukup tinggi sehingga diperlukan upaya-upaya untuk menekan angka tersebut. Oleh karena hal tersebut Kabupaten Muara Enim menjadi sasaran dalam kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Fakultas Kesehatan Masyarakat oleh Kelompok 1 PBL FKM UNSRI yang dilaksanakan selama tiga puluh hari (satu bulan) sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Penanggulangan *stunting* erat kaitannya dengan manajemen nutrisi yang baik termasuk pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja putri guna mencegah anemia dan kekurangan zat besi sejak dini, yang merupakan faktor risiko utama

stunting. Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab kejadian *stunting* sehingga pencegahan anemia diperlukan untuk mencegah *stunting*. Salah satu program kerja dari pengabdian masyarakat Kelompok 1 PBL Fakultas Kesehatan Masyarakat yaitu “GRAHA” atau Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah. Program kerja ini melibatkan siswi-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mana adalah remaja putri yang bertujuan untuk mengajak para remaja putri tersebut untuk mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan *stunting* dengan mencegah kejadian anemia pada remaja.

Program kerja GRAHA dilaksanakan dengan memberikan materi kepada para siswi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan juga pemberian materi mengenai kesehatan reproduksi. Hal tersebut dilakukan dengan metode berupa *power point* dan juga *games* untuk menarik perhatian para remaja.

Selain itu, implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi bagian integral dalam upaya penanggulangan *stunting*. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat dapat mengganggu asupan nutrisi dan berpotensi menyebabkan *stunting* (Dhefiana dkk., 2023). Faktor lingkungan dan kebiasaan hidup berperan dalam meningkatkan insiden *stunting* pada balita di Indonesia. Faktor-faktor ini mencakup kualitas air minum yang kurang memadai, seperti sumber air minum yang belum mendapatkan peningkatan kualitas, pengolahan air yang tidak memenuhi standar, serta sanitasi buruk. Selain itu, cara penanganan limbah tinja balita yang tidak di jamban juga dikaitkan dengan kenaikan kasus *stunting* pada balita di Indonesia (Olo dkk., 2021).

Program "GENTAS" (Gerakan Tangkas Untuk Anak Sehat) adalah contoh dari upaya yang dilakukan untuk mempromosikan pentingnya penerapan PHBS pada anak melalui media yang menarik, seperti poster dan pertunjukkan wayang. Secara keseluruhan, tantangan penanggulangan *stunting* di Indonesia membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai sektor dan komponen masyarakat. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, serta penggunaan teknologi dan metode edukasi yang efektif, diharapkan dapat dicapai penurunan signifikan dalam prevalensi *stunting* dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup dan potensi anak-anak Indonesia di masa depan. *Stunting* tidak hanya sebagai isu kesehatan masyarakat namun sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan sosial ekonomi negara (Ramadhan dkk., 2024).

Dengan menerapkan PHBS yang tepat sejak dini, penyakit infeksi yang disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat dapat dicegah sehingga tidak mengganggu penyerapan zat gizi anak yang bisa menyebabkan penurunan proses katabolik yang mengganggu penyerapan gizi dari gangguan pola makan. Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki pengaruh dengan kejadian *stunting* karena dengan perilaku hidup yang tidak sehat dan bersih maka semakin rentang terjadi penyakit infeksi yang berujung pada kejadian *stunting* (Hidayah dkk., 2022).

Dari program-program kerja yang telah dijelaskan tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 1 PBL FKM Unsri memiliki tujuan untuk menurunkan angka *stunting* dengan melakukan intervensi sedari dini mulai dari anak-anak hingga remaja di Kelurahan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim sebagai sasaran kegiatan. Intervensi sedari dini ini ditujukan untuk nantinya membentuk pola masyarakat yang hidup sehat sehingga bisa menurunkan angka *stunting* dan derajat kesehatan masyarakat akan meningkat dan terus berlangsung secara berkesinambungan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan GENTAS dilakukan di dua tempat yaitu di TK Negeri 1 Gelumbang dan SD Negeri 1 Gelumbang. Kegiatan GENTAS pertama kali dilaksanakan pada 5 Juni 2024 di TK Negeri 1 Gelumbang. Sementara Di SD

dilaksanakan 2 kali pertemuan pada tanggal 7-8 Juni 2024 pukul 09.00 WIB sd selesai. Sementara itu, kegiatan GRAHA dilakukan di satu tempat yaitu di SMP Negeri 1 Gelumbang. Kegiatan GRAHA dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 Juni 2024 pada pukul 09.00 WIB s/d selesai.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan GENTAS adalah anak-anak TK kelas B1-B5 dengan total peserta 50 anak. Sedangkan Di SD Sebanyak 39 siswa dari kelas 3-4 aktif berpartisipasi. Sementara itu, sasaran kegiatan GRAHA adalah seluruh anggota OSIS putri kelas 7-8 SMP Negeri 1 Gelumbang. Total peserta secara keseluruhan adalah 29 anak.

Metode Pengabdian. Kegiatan GENTAS dilakukan dengan tujuan untuk pembelajaran anak sekolah tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), menjaga kebersihan gigi, dan menjaga sanitasi lingkungan. Kegiatan GENTAS menggunakan metode poster, wayang dan lagu-lagu edukatif. Kegiatan diawali dengan *pretest* secara tertulis yang terdiri dari 5 soal selama 5 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang CTPS terlebih dahulu, meliputi tujuan mencuci tangan, durasi mencuci tangan, waktu yang tepat mencuci tangan, 6 langkah mencuci tangan dan dilanjutkan materi menjaga kebersihan gigi, meliputi cara menggosok gigi yang tepat, durasi menggosok gigi, waktu menggosok gigi. Kemudian, dilanjutkan dengan materi sanitasi lingkungan, meliputi macam-macam kontak sampah dan kriteria kotak sampah. Pada pertemuan kedua dilaksanakan pertunjukan wayang yang berisi dialog materi yang sama seperti pertemuan pertama, setelah itu dilanjutkan dengan *Post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi. Sementara itu, kegiatan GRAHA dilakukan menggunakan metode *powerpoint* dan poster. Kegiatan diawali dengan *pretest* dengan menggunakan *Google Form* yang terdiri dari 15 soal selama 10 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang TTD terlebih dahulu yang meliputi pengertian TTD, kapan waktu terbaik konsumsi TTD, indikasi yang terjadi apabila kurang mengonsumsi TTD, dan bagaimana cara mengonsumsi TTD. Adapun materi selanjutnya yaitu mengenai kesehatan reproduksi yang meliputi fase remaja, pengertian masa pubertas, apa yang terjadi disaat remaja mengalami pubertas, dan peningkatan kesehatan jiwa remaja. Lalu dilanjutkan sesi *Question and Answer* (QnA) untuk memastikan pemahaman peserta. Selanjutnya, dilaksanakan *post-test* yang berfungsi sebagai penilaian akhir, di mana peserta diminta menjawab 10 pertanyaan dengan opsi "benar" atau "salah" secara tertulis.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan GENTAS berhasil apabila tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan, yang dinilai dari hasil *pretest* dan *post test*. Sementara itu kegiatan GRAHA berhasil apabila tingkat pengetahuan dan kesadaran pada siswi SMP Negeri 1 Gelumbang meningkat 85% berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post test* tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan kesehatan reproduksi.

Metode Evaluasi. Kegiatan GENTAS dilakukan dengan *pretest* dan *post test* secara tertulis yang terdiri dari 5 soal selama 5 menit, targetnya siswa kelas 3-4 Sekolah Dasar. Tingkat pengetahuan diukur dari nilai *pretest* dan *post test*. Sementara itu survei GRAHA dilakukan dengan *pre-test* dengan menggunakan *Google Form* yang terdiri dari 15 soal selama 10 menit. Selanjutnya, dilaksanakan *post-test* yang berfungsi sebagai penilaian akhir, di mana peserta diminta menjawab 10 pertanyaan dengan opsi "benar" atau "salah" secara tertulis. Kemudian hasil yang diperoleh dari pengerjaan *pre-test* dan *post test* dianalisis dan olah untuk memperoleh nilai frekuensi dan nilai *cut off point* kemudian dikategorikan melalui menu *transform* dan *recode into different variabel*, untuk mengetahui distribusi frekuensi kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Analisis hasil menggunakan aplikasi statistik. Nilai frekuensi dan *cut off* dibandingkan lalu dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kegiatan Gerakan Tangkas Untuk Anak Sehat (GENTAS)

Gerakan Tangkas Untuk Anak Sehat (GENTAS) merupakan salah satu program prioritas yang telah dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Kegiatan pertama dilaksanakan di TK Negeri 1 Gelumbang pada Rabu, 5 Juni 2024. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan & kesadaran kepada anak-anak TK kelas B1-B5 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), menjaga kebersihan gigi, dan menjaga sanitasi lingkungan guna mencegah penyebaran penyakit.



Gambar 1. Kegiatan GENTAS di TK Negeri 1 Gelumbang

Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diajak untuk belajar dengan menggunakan berbagai media seperti poster, pertunjukkan wayang dan lagu-lagu edukatif. Anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu "6 Langkah Mencuci Tangan" dan lagu "Peduli Lingkungan" sebagai metode yang efektif untuk mengingatkan anak-anak tentang kebersihan diri (Gambar 1). Selain itu, kehadiran wayang pada Gambar 2, sebagai media penyampaian informasi membuat anak-anak semakin tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga mendorong adopsi perilaku hidup sehat.



Gambar 2. Media Pertunjukkan Wayang

Kegiatan GENTAS yang selanjutnya dilaksanakan di SD Negeri 1 Gelumbang pada 7-8 Juni 2024 sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama pada Jum'at, 7 Juni 2024 difokuskan dengan penggunaan poster dan lagu-lagu edukatif sebagai media penyampaian materi CTPS, gosok gigi dan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan dimulai dengan pengisian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Sebanyak 39 siswa dari kelas 3-4 aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pertemuan kedua pada Sabtu, 8 Juni 2024, Gentas menghadirkan media pertunjukkan wayang sebagai pendekatan yang lebih menarik untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif. Setelah sesi pertunjukkan & lagu-lagu edukatif, dilakukan pengisian *post test* untuk mengevaluasi pemahaman yang telah diperoleh peserta. Selain itu, digelar juga acara pemberian hadiah untuk peserta yang memperoleh nilai tertinggi dalam *pretest* dan *post test*, serta berbagai *games* & pertanyaan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terkait materi yang sudah diberikan (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan GENTAS *Day-1* & *Day-2* di SD Negeri 1 Gelumbang

B. Implementasi Kegiatan Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah (GRAHA)

Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah (GRAHA) merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan & kesadaran pada seluruh anggota osis putri kelas 7-8 SMP Negeri 1 Gelumbang tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan kesehatan reproduksi remaja (Gambar 4). Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 8 Juni 2024 dengan menggunakan metode *powerpoint* dan poster. Kegiatan diawali dengan *pretest* dengan menggunakan *Google Form* yang terdiri dari 15 soal selama 10 menit. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan sesi *Question and Answer (QnA)* untuk memastikan pemahaman peserta. Selanjutnya, dilaksanakan *post-test* yang berfungsi sebagai penilaian akhir, di mana peserta diminta menjawab 10 pertanyaan dengan opsi "benar" atau "salah" secara tertulis.



Gambar 4. Foto bersama peserta GRAHA & penyerahan poster

C. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peserta berdasarkan usia dan kelas. Siswa yang mengikuti program Gentas paling banyak berusia 9 tahun sebanyak 22 orang (28,2%), sedangkan siswa yang mengikuti program Graha paling banyak berusia 14 tahun sebanyak 16 orang (57,7%). Mayoritas siswa yang mengikuti program Gentas berasal dari kelas 3 SD sebanyak 28 orang (71,8), sedangkan program Graha diikuti paling banyak oleh siswa kelas 8 SMP sebanyak 18 orang (69,2%).

Tabel 1. Karakteristik peserta yang mengikuti program Gentas dan Graha

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Peserta Gentas		
8 Tahun	5	12,8
9 Tahun	22	56,4
10 Tahun	11	28,2
11 Tahun	1	2,6
Kelas Peserta Gentas		
Kelas 3 SD	28	71,8
Kelas 4 SD	11	28,2
Usia Peserta Graha		
13 Tahun	10	42,3
14 Tahun	16	57,7
Kelas Peserta Graha		
Kelas 7 SMP	8	30,8
Kelas 8 SMP	18	69,2

Sumber: Data Primer PBL Kelompok 1 2024

Dalam menganalisis tingkat pengetahuan peserta, kami melakukan survei pengisian kuesioner. Hasil kuesioner diakumulasi dengan total skor tiap butir pertanyaan, kemudian berdasarkan total skor kami kategorikan menjadi 2 tingkatan yaitu, Pengetahuan Baik dan Pengetahuan Kurang. Pertimbangan untuk

menetapkan kategori tingkatan pengetahuan peserta berdasarkan nilai median yaitu sebesar 80 untuk program Gentas. Sedangkan program Graha memiliki *cut off point* sebesar 20 poin. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

C.1. Tingkat Pengetahuan Peserta terkait Gerakan Tangkas untuk Anak Sehat (GENTAS)

Pada kegiatan ini dilakukan pengisian kuesioner oleh siswa SD kelas III dan kelas IV. Diberikan 5 pertanyaan melalui pengisian kuesioner sesuai dengan komponen materi yang disampaikan pada saat kegiatan dilaksanakan. Tujuan pengisian kuesioner untuk memperoleh gambaran Tingkat Pengetahuan Anak sebagai peserta program Gentas. Berdasarkan pengisian kuesioner tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut.

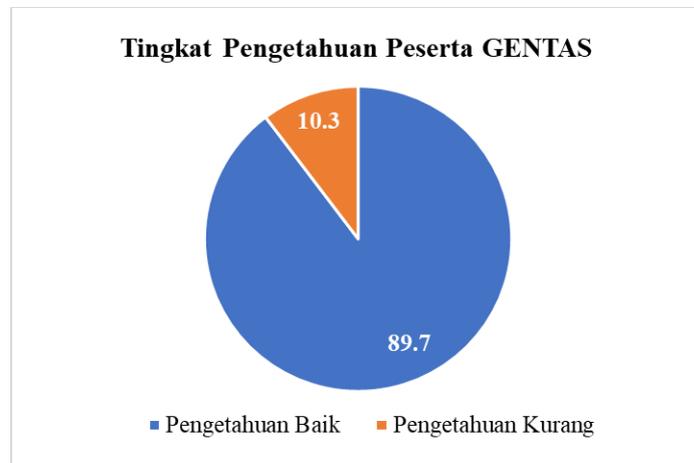
Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil analisis dari jawaban pertanyaan kuisisioner Gerakan Tangkas untuk Anak Sehat (GENTAS)

No	Variabel	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Pengetahuan 1, Apa tujuan kita mencuci tangan. Jawaban : Menghilangkan kuman dan bakteri	32	82,1	7	17,9
2	Pengetahuan 2, Bila tangan kita terlihat kotor, sebaiknya cuci tangan menggunakan. Jawaban : Sabun dan air mengalir	36	92,3	3	7,7
3	Pengetahuan 3, Kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Jawaban : Sesudah makan	36	92,3	3	7,7
4	Pengetahuan 4, Mengapa kita penting menjaga lingkungan. Jawaban : Agar lingkungan menjadi bersih dan bebas dari penyakit	37	94,9	2	5,1
5	Pengetahuan 5, Gambar dibawah ini merupakan contoh upaya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Jawaban : Piket Kelas	36	92,3	3	7,7

Sumber: Data Primer PBL Kelompok 1 2024

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh hasil distribusi frekuensi dari pertanyaan kuesioner tentang GENTAS, lebih dari 80% peserta menjawab dengan tepat yang hampir seluruh peserta menjawab tepat adalah pertanyaan nomor 4 " Mengapa kita penting menjaga lingkungan. Dengan jawaban "Agar lingkungan menjadi bersih dan bebas dari penyakit". Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya akan diakumulasikan menjadi 2 tingkatan pengetahuan yaitu Pengetahuan Baik dan Pengetahuan Kurang melalui metode *cut off point*.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk diagram pie. Pada gambar 5. Menunjukkan tingkat pengetahuan peserta Gerakan Tangkas untuk Anak Sehat (GENTAS). Berdasarkan analisis tersebut didapatkan 35 orang peserta (89,7%) dengan pengetahuan baik, dan 4 orang peserta (10,3%) dengan pengetahuan kurang.



Gambar 5. Tingkat pengetahuan peserta Gerakan Tangkas untuk Anak Sehat (GENTAS)

Sejalan dengan penelitian Juliana dkk., (2023) kegiatan edukasi dengan menggunakan media poster mendapat *feedback* positif dari masyarakat & anak-anak. Pengetahuan sasaran menjadi meningkat terkait materi potensi stunting & pencegahannya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ikawati, (2022) dengan program Gepug Centing Asoy, yang salah satu media penyampaian edukasinya melalui permainan wayang. Kegiatan tersebut dilakukan selama 9 bulan, dan diperoleh hasil tingkat konsumsi balita menjadi meningkat.

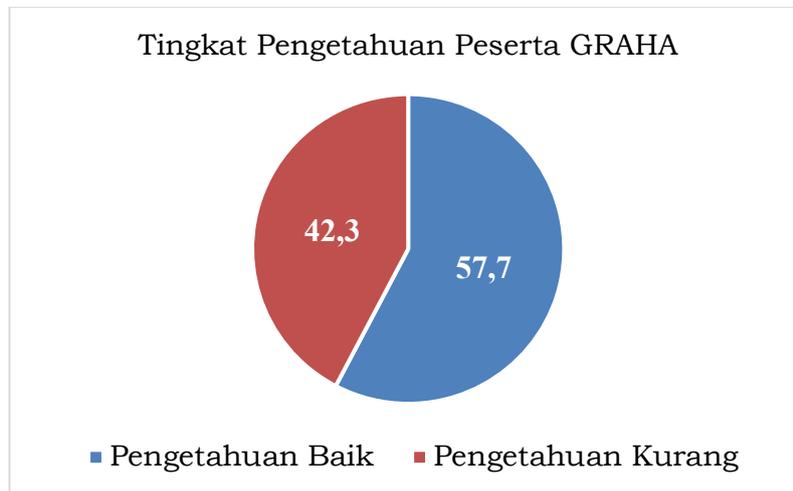
C.2. Tingkat Pengetahuan Peserta terkait Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah (GRAHA)

Pada kegiatan ini dilakukan pengisian kuesioner oleh siswa SMP kelas VII dan kelas VIII. Diberikan 15 soal melalui pengisian kuesioner sesuai dengan komponen materi yang disampaikan pada saat kegiatan dilaksanakan. Tujuan pengisian kuesioner untuk mendapatkan gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja sebagai peserta program Graha.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, menunjukkan distribusi frekuensi hasil analisis dari pertanyaan kuesioner tentang GRAHA, yang sepenuhnya peserta menjawab dengan tepat adalah pertanyaan pengetahuan 1 "TTD merupakan singkatan dari Tablet Tambah Darah", pertanyaan pengetahuan 10 "Konsumsi TTD harus disertai dengan penerapan asupan makanan bergizi seimbang, cukup protein dan kaya zat besi", dan pertanyaan pengetahuan 13 "Usia 10-14 tahun merupakan fase pertengahan", masing-masing sebanyak 26 orang (100%). Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya dilakukan metode *cut off* sehingga diperoleh 2 tingkatan pengetahuan yaitu Pengetahuan Baik dan Pengetahuan Kurang.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan disajikan dalam bentuk diagram pie. Pada gambar 6, menunjukkan 2 tingkatan pengetahuan peserta Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah (GRAHA). Berdasarkan analisis tersebut didapatkan 15 orang peserta (57,7%) dengan pengetahuan baik, dan 11 orang peserta (42,3%) dengan pengetahuan kurang. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Fitriyani dkk., (2022) yaitu edukasi dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

melalui program CEMARA (Cegah Anemia pada Remaja) untuk cegah stunting. Dengan media edukasi yang sama yaitu menggunakan poster dan *powerpoint*. Diperoleh hasil bahwa pengetahuan dan pemahaman siswi meningkat sebesar 20.93 *point* sesudah intervensi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dkk., (2023) melalui media poster berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pada remaja putri dalam mengonsumsi TTD sebanyak 93% dibandingkan sebelum di intervensi.



Gambar 6. Tingkat pengetahuan peserta Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah (GRAHA)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rokhmah dkk., (2023) dengan menggunakan metode poster, video edukasi, modul, *powerpoint* berhasil meningkatkan pengetahuan pelajar MTs Al-Wafa Sumberjambe terkait pernikahan dini dan tablet tambah darah (TTD) sebesar 9,24%, dengan nilai pengetahuan setelah di edukasi sebesar 42,25%.

Kesimpulan

Gerakan Remaja Sehat Konsumsi Tablet Tambah Darah (GRAHA) merupakan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan & kesadaran pada seluruh anggota osis putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan kesehatan reproduksi. Kegiatan GRAHA berisikan penyampaian materi dan sesi *Question and Answer* (QnA) untuk memastikan pemahaman peserta. Sedangkan GENTAS adalah kegiatan yang berfokus pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), menjaga kebersihan gigi, dan menjaga sanitasi lingkungan guna mencegah terjadinya penyakit infeksi yang berujung pada kejadian *stunting*. Dalam kegiatan GENTAS, digunakan wayang sebagai media penyampaian informasi, selain itu sasaran diajak untuk menyanyikan lagu "6 Langkah Mencuci Tangan" dan lagu "Peduli Lingkungan". Berdasarkan analisis yang dilakukan, dari program kegiatan GENTAS didapatkan 35 orang peserta (89,7%) dengan pengetahuan baik, dan 4 orang peserta (10,3%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan, program GRAHA didapatkan 15 orang peserta (57,7%) dengan pengetahuan baik, dan 11 orang peserta (42,3%) dengan pengetahuan kurang yang mana 3 peserta lainnya terkendala saat pengisian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada TK Negeri 1 Gelumbang, SD Negeri 1 Gelumbang, SMP Negeri 1 Gelumbang, Ibu Najmah, S.KM, M.Ph., Ph.D. selaku

pembimbing materi, Ibu Vera Widyastuti, Amd. Keb selaku pembimbing lapangan, segenap anggota kelompok 1 PBL Kelurahan Gelumbang, serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam kegiatan PBL sehingga dalam prosesnya berjalan dengan lancar.

Referensi

- Azrimaidaliza, Femelia, W., Nur, N.C., & Putri, R. (2022). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Ibu Balita di Puskesmas Lapai Preventing Stunted Through Balanced Nutrition Education for Pregnant Women and Toddler Mom in Lapai Primary Health Care. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 934–943.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Dhefiana, T., Suhelmi, R., & Hansen, H. (2023). Hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28.
<https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1484>
- Fitriyani, S. L., Rochmano, F. P., Cahyani, R. D., & Rizqiya, F. (2022). Penyuluhan mengenai CEMARA (Cegah Anemia Pada Remaja) serta pemberian TTD sebagai upaya pencegahan stunting kepada siswi MAN 21 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
<https://jurnal.ftumj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14539/7618>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6.
<https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Hidayah, N., Soerachmad, Y., & Nengsi, S. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambang Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(2), 786.
<https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.3173>
- Hutapea, M., & Siagian, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Mengenai Pemberian Tablet Tambah Darah sebagai Tindakan Pencegahan Stunting di SMP Kristen Hidup Baru. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 475–482.
<https://doi.org/10.54082/jupin.343>
- Ikawati, F. D. (2022). Inovasi “Gepug Centing Asoy” Terhadap Penerapan Pmba, Tingkat Konsumsi Dan Status Gizi Balita Stunting Di Pacitan. *Temu Ilmiah Nasional Persagi*, 4, 343–348.
<https://tin.persagi.org/index.php/tin/issue/view/1>
- Juliana, N., Rahim, F., Liambana, E. S. M., & Andriani, W. O. S. (2023). Edukasi stunting menggunakan media poster di Desa Liangkabori. *Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–15.
- Kusumawati, K., Budiarti, R. R. W., KA, R. T., Amalina, T., & Yusriyah, N. (2023). Edukasi Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 255–260.
<https://nafatimahpustaka.org/pengmas/article/view/320>
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1113–1126.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/788/pdf>
- Ramadhan, D. A. P., & Ahmad, M. J. (2024). Pertanggungjawaban Negara Terhadap Permasalahan Anak Stunting Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 14–26.
<https://doi.org/10.572349/civilia.v3i1.1650>

Rokhmah, D., Permatasari, E. R., Sujoso, A. D. P., & Hermilasari, R. D. (2023). Efektivitas Kegiatan Edukasi Pernikahan Dini dan Tablet Tambah Darah pada Siswa MTSn Al-Wafa Sumberjambe. *Efektivitas Kegiatan Edukasi Pernikahan Dini dan Tablet Tambah Darah pada Siswa MTSn Al-Wafa Sumberjambe. FKIP e-PROCEEDING*, 40–44.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/37133/12457>
SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.

Penulis:

Najmah, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: najmah@fkm.unsri.ac.id

Bella Safhira, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: 10011182126007@student.unsri.ac.id

Muhammad Pandu Aditya, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: pandddu8@gmail.com

Andini Zakiya Rahmawati, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: andinizakiya27@gmail.com

Agustina Krey, Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: insosathin@gmail.com

Ardila Tofir, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: ardilatofir3@gmail.com

Hana Maghfiroh, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: maghfirohanaa@gmail.com

Luthfiyah Zanida Putri, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: fiyahzanida@gmail.com

Mita Novianti, Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: noviantimita460@gmail.com

Nopina Bagubau, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: nopinabagubau71@gmail.com

Siti Mei Wijayanti, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: sitimeiwijayanti05@gmail.com

Windya Salendra, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: 10011182126004@student.unsri.ac.id

Zenda Ananta, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: zendaa1297@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Najmah, Safhira, B., Aditya, M.P., Rahmawati, A.Z., ..., Ananta, Z. (2025). Implementasi Kegiatan 2G (GRAHA & GENTAS) sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Kelurahan Gelumbang, Sumatera Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(1), 186-197.